Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)
Vol. 5, No. 2, Mei – Agustus 2020

ISSN 2541-0393 (Media Online)
2541-0385 (Media Cetak)

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKURI PADA MATERI AJAR KOMPETENSI DASAR PENEGAKAN HAM DAN IMPLIKASINYA

Ni Wayan Puspita Wathie
SMA Negeri 97 Jakarta, Provinsi DKI Jakarta
puspawathien@gmail.com

*Diterima Mei 2020, disetujui Juni 2020, dipublikasikan Agustus 2020

Abstrak
Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sering kali guru kurang kreatif menerapkan strategi pembelajaran, yang dapat membangkitkan motivasi siswa khususnya pada mata pelajaran Kewarganegaraan. Hal ini terjadi karena pola pikir belajar diartikan sebagai perolehan pengetahuan, dan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Akibatnya guru terpaksa mengajar dengan sistem konvensional dengan penggunaan metode ceramah dan cara siswa belajar lebih dominan dengan menghafal. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas, yaitu dilaksanakan dengan dua siklus tindakan diperoleh gambaran dari hasil pengamatan sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, selama tindakan kelas mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus I, aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami perbaikan dibandingkan pada siklus I. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik, yaitu mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan pencapaian nilai tertinggi menjadi lebih besar yaitu nilai 90. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai yang di atas KKM menjadi sebanyak 33 orang (91,66%), sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 3 orang. Dengan demikian, melalui metode Inkuiri tersebut dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

© 2020 Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Inkuiri; Pendidikan Kewarganegaraan; Penegakkan HAM

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, strategi pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam pelaksanaan pengajaran yang merupakan pengejawantahan dari pemahaman pendidik atas tujuan dan organisasi pengajaran serta isi pelajaran. Atas dasar itulah, maka dalam memberikan pengajaran guru dituntut untuk selalu berbuat inovatif dan kreatif. Di samping itu, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan paradigma, khususnya bidang pendidikan maka menuntut guru untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran, artinya guru harus melakukan reformasi pembelajaran di dalam kelasnya, serta tuntutan kemampuan dalam menyusun maupun melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam hal ini merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan dapat membangkitkan motivasi intrinsik para siswa. Apabila komponen tujuan, organisasi dan isi umumnya telah ditetapkan, maka komponen strategi tergantung pada kreativitas dan kualitas profesional Guru sebagai pengelola pembelajaran di dalam kelas yang diampunya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sering kali dan pada umumnya guru kurang kreatif menerapkan strategi pembelajaran, yang dapat membangkitkan motivasi siswa khususnya pada mata pelajaran Kewarganegaraan. Hal ini terjadi karena pola pikir belajar diartikan sebagai perolehan pengetahuan, dan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa, di samping itu pembelajaran ditekankan pada hasil, bukan pada proses. Akibatnya guru terpaksa mengajar dengan sistem konvensional dengan penggunaan metode ceramah dan cara siswa belajar lebih dominan dengan menghafal.

Salah satu cara untuk mendekatkan siswa kepada realitas obyektif kehidupannya adalah dengan menyediakan sumber belajar yang dapat membawa siswa belajar mengenai banyak hal yang berkaitan secara langsung dengan fenomena sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri. Sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, membuat siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi masyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di masyarakat dan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai untuk berperan serta dalam kehidupannya (Hendarwati, 2013).

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA dewasa ini menurut Kosasih Djahiri (2009:2) haruslah bersoko guru pada aktivitas proses belajar siswa kadar tinggi, multi domain, dan multi dimensional. Hal ini berarti bahwa saat merancang strategi atau skenario pembelajaran harus diperhitungkan pendekatan yang variatif. Hal tersebut sejalan dengan hakekat manusia yang secara faktual selalu utuh dalam berfikir dan berperilaku, serta hakekat kehidupan yang selalu berkorelasi dengan yang lainnya. Dalam Kurikulum 2004 tingkat SMP tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan Standar Kompetensi Dasar kelas XI, adalah: Kemampuan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang; hakekat bangsa dan negara; nilai dan norma (agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum); penegakan HAM dan implikasinya; masyarakat politik; prinsip-prinsip demokrasi; dan hubungan dasar negara dan konstitusi.

Penilaian dan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang kualitas atas pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Mulyasa (2016:101), menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa sekurang-kurangnya 75% terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sedangkan dari sisi pencapaian hasil, kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari siswa, perubahan yang dimaksud antara lain; kemampuan menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan, menghubungkan berbagai macam faktor dan variabel. Menurut Hamdu (2011), menyatakan bahwa prestasi belajar atau pemahaman konsep merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Nurhadi (2004:43) menyatakan: strategi pembelajaran inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide atau gagasan yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks. Pengajaran berbasis inkuri (siswa menemukan sendiri) sebagai salah satu strategi dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan terciptanya kualitas pembelajaran. Di samping merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual, inkuiri yang umumnya diterapkan pada pelajaran sains, akan dicoba diterapkan pada pelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Metode pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan yang dikembangkan untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Banyak aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah pemakaian metode dan media pembelajaran (Handika, 2012). Ketepatan memilih metode pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar akan menentukan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan peningkatan kemampuan akademik serta nun akademik siswa, sehingga akan diikuti meningkatnya pemahaman konsep yang diberikan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran (Kurniawan, 2013). Model inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa

mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri. Model pengajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa (Isa, 2010).

Pemilihan strategi dalam rangka pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dapat diteliti dengan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau mengatasi masalah di kelas dengan melakukan tindakan. Pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk menjadi mampu meningkatkan kreativitas dan sesuai dengan minat siswa (Prielestari, Zahrulianingdyah, & Supraptono, 2019:68).

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan prosedur tindakan kelas, dengan 2 siklus tindakan, masing-masing siklus meliputi 4 tahapan tindakan. Untuk mengetahui hasil pencapaian kompetensi pemahaman konsep PKn materi Penegakkan HAM dan Implikasinya, maka dilakukan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri, sehingga untuk menunjang proses pembelajaran tersebut maka siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kerja (kelompok belajar).

Kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas XI/IPS.1 pada tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan tindakan didahului dengan tahapan pendahuluan dan selanjutnya dilaksanakan melalui dua siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari 4 (empat) fase, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi).

Pada tahap persiapan, peneliti bersama pengamat menyiapkan alat (*instrument*) untuk memperoleh data. Peneliti dan pengamat mendiskusikan dan membuat persiapan pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan kelas, berupa RPP, media, alat dan bahan pembelajaran. Pada tahapan pendahuluan, guru memberikan motivasi dan prasyarat pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti dan ditutup dengan membuat kesimpulan. Selama pembelajaran, pengamat melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas yang akan dijadikan obyek penelitian.

Setelah melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus I, dan diperoleh data pengamatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi antara guru dengan pengamat dalam refleksi. Hasil dari diskusi pada refleksi I tersebut, selanjutnya dibuat rekomendasi untuk melakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II, tahapan pembelajaran dilakukan melalui tahap-tahap seperti yang dilakukan pada siklus I. Namun, pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi atau perbaikan-perbaikan dari siklus I. Pada setiap siklus, dilakukan tes kompetensi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

2. Waktu Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan akhir bulan September 2018.

Tempat yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas di Kelas XI/IPS SMAN 97 Jakarta, sebuah sekolah SMA negeri yang beralamat Jalan Brigif II Nomor 2 RT.9/RW.6, Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, KP. 12630.

3. Subjek Penelitian

Tindakan penelitian dilakukan di kelas XII/IPS sebagai subjek penelitian dengan beberapa alasan antara lain: nilai rata-rata siswa yang dicapai hanya sebesar 65% dan 35% dari 36 siswa di bawah KKM, serta kurangnya gairah atau motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian tindakan kelas, antara lain diperoleh dari sumber primer, yaitu: guru PKn, pengamat dan siswa. Data diperoleh dengan cara wawancara, angket, pengamatan aktivitas siswa dalam belajar, dan juga berasal dari hasil tes/evaluasi.

5. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sederhana yang meliputi, yaitu:

1) Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dan siswa, atau peneliti dan guru pengamat dalam rangka memperoleh data dan gambaran permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PKn.

b. Angket

Angket dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai alat guna memperoleh informasi yang dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden yaitu siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan kelas. Angket untuk memperoleh data atau gambaran kelas secara umum yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn.

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan merupakan bagian penting dari kegiatan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti maupun *observer* (pengamat) untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn di kelas tersebut. Peneliti dan pengamat mencatat hal-hal yang ditemui dalam kelas pembelajaran PKn selama siklus 1 dan 2 dengan masalah kompetensi PKn, dengan cara mengisi format-format pengamatan yang sudah dibuat sebelumnya oleh guru.

d. Tes Kompetensi

Pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui kemajuan pembelajaran PKn. Bentuk tes pilihan ganda, terutama yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi pemahaman tentang materi PKn. Tes ini dilaksanakan sebelum siswa dikenai tindakan maupun sesudahnya (tes awal dan tes akhir siklus).

2) Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam pengumpulan data, berupa: lembar observasi, daftar pertanyaan (angket), tugas-tugas atau testulangan harian.

6. Teknik Analisis Data

Data selanjutnya dianalisis, dengan model deskriptif dan deskriptif komparatif dan tidak menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif artinya data-data tersebut dijelaskan dalam bentuk kalimat untuk menunjukkan apa yang telah diperoleh selama tindakan kelas. Sedangkan, Deskriptif komparatif yaitu digunakan deskripsi atau bentuk kalimat untuk membandingkan sesudah dan sebelum dilakukan tindakan.

7. Indikator Keberhasilan Tindakan

Selanjutnya, untuk mengetahui keberhasilan tindakan kelas yang telah dilakukan pada kelas XI/IPS.1 tersebut, ditetapkan parameter kinerja pembelajaran atau tindakan. Dalam hal ini, hasil tindakan kelas diharapkan dapat memperoleh hasil dengan parameter keberhasilan kinerja pembelajaran, sebagai berikut :

1) Sekurang-kurangya 80% dari siswa kelas XI/IPS.1 semangat atau respon senang dalam pembelajaran meningkat;
2) Sekurang-kurangnya 80% dari kelas XI/IPS.1 lebih partisipatif/aktif dalam pembelajaran PKn; dan

Sekurang-kurangnya 75% dari siswa kelas XI/IPS.1 dapat memiliki kompetensi tentang materi penegakkan HAM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan Pertama Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung telah dilakukan observasi atau pengamatan terhadap siswa dan guru.

1) Hasil Observasi Perilaku Siswa

Selama pembelajaran siswa dievaluasi atau diamati perilaku belajarnya oleh guru dan pengamat (*observer*), aspek-aspek yang diamati tersebut antara lain, meliputi: Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, Hasil pengamatan pada Tabel 4.1. tersebut, diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran melakukan kegiatan relevan/sesuai dengan KBM dari jumlah 36 siswa dikategorikan sebesar 84,72%. Sedangkan, aktivitas siswa yang tidak relevan yaitu sebesar 15,28%.

2) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Selain pengamatan terhadap perilaku belajar siswa, pada saat pembelajaran dilakukan evaluasi dengan mencatat pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil penilaian atau pengamatan atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di mana dari data yang diperoleh terlihat masih terdapat 4 aspek kegiatan pembelajaran yang dinilai masih belum memuaskan (dinilai cukup baik). Sehingga, secara umum dari pelaksanaan KBM yang telah dilakukan masih belum memuaskan hanya dalam predikat cukup baik. Apabila dilihat dari hasil penilaian tersebut maka pelaksanaan pada pertemuan pertama tersebut masih belum ada perubahan dari pembelajaran sebelumnya.

3) Hasil Diskusi Siswa

Hasil penelitian diskusi kelompok, untuk tiga kelompok 1, 2 dan 3 menunjukan hasil rata-rata sebesar 74,03 atau pada kualitas nilai baik. Namun demikian, masih di bawah KKM sebesar 80,0. Oleh karena itu, kualitas diskusi kelompok masih perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

Pertemuan Kedua Siklus I

1) Hasil Observasi Perilaku Siswa

Selama pembelajaran siswa dievaluasi atau diamati perilaku belajarnya (sikapnya) oleh guru dan pengamat (*observer*), aspek-aspek yang diamati tersebut meliputi: Ketekunan, Keaktifan dan Kedisiplinan dalam selama mengikuti pembelajaran.

Data hasil pengamatan, diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan rata-rata dengan nilai sikap SA (Sangat aktif) sebanyak 39,66 orang siswa atau hampir seluruhnya. Namun demikian, masih terdapat 1 orang siswa yang perilaku pembelajaran (Ketekunan, Keaktifan dan Kedisiplinan) yang masih dinilai kurang baik atau tidak tekun.

2) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Selain pengamatan terhadap perilaku belajar siswa, pada saat pembelajaran dilakukan evaluasi dengan mencatat pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Pengamatan dilaksanakan oleh *observer*, aspek-aspek yang diamati adalah seluruh proses pembelajaran dari awal kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran.

Data hasil pengamatan pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru pengamat terhadap guru PKn di mana dari data yang diperoleh terlihat aspek yang masih belum maksimal baik adalah kegiatan nomor 4 (pemanfaatan bahan ajar), sedangkan pelaksanaan KBM lainya sudah baik, antara lain kegiatan nomo1 (pendahuluan) yang sudah terlaksana dengan baik.

Pertemuan Ketiga Siklus I

1) Hasil Observasi Perilaku Siswa

Selama aktivitas pembelajaran siswa dievaluasi atau diamati perilaku belajarnya (sikapnya) oleh guru dan pengamat (*observer*), aspek-aspek yang diamati tersebut meliputi: Ketekunan, Keaktifan dan Kedisiplinan dalam selama mengikuti pembelajaran.

Data hasil pengamatan diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan rata-rata dengan nilai sikap SA (Sangat aktif) sebanyak 39,66 orang siswa atau hampir seluruhnya.

2) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Data hasil pengamatan atau penilaian atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengamat terhadap guru PKn di mana dari data tersebut terlihat aspek yang kurang baik menjadi lebih baik atau mengalami perubahan perbaikan dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

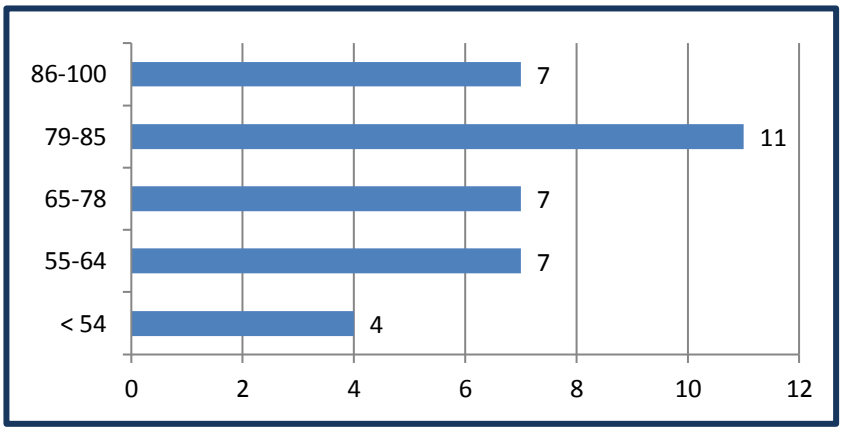
3) Hasil Belajar

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II tersebut, selanjutnya dilaksanakan evaluasi/tes dengan menggunakan instrumen tes soal bentuk pilihan ganda. Hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Rekap Nilai Tes Siklus I (KKM = 78)

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Mutu (arti lambang)	Jumlah Siswa	Persen
1	86-100	A	Sangat baik	7	**19%**
2	79-85	B	Baik	11	**31%**
3	65-78	C	Cukup	7	**19%**
4	55-64	D	Kurang	7	**19%**
5	< 54	E	Sangat Kurang	4	**11%**
Jumlah				**36**	**100 %**

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan yang diperlihatkan dengan data pada Tabel 1 tersebut, diketahui bahwa hasil tes siklus II menunjukkan bahwa hasilnya mengalami perubahan perbaikan atau peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil tersebut terlihat dari frekuensi atau sebara hasil tes yang meningkat jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM.



Gambar 1. Grafik Hasil Tes Siklus I

Hasil tes yaitu yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 7 siswa (19%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 31 siswa (31%), yang mendapat nilai kategori cukup sebanyak siswa (19%). siswa yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 7 siswa (19%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) terdapat 4 siswa (11%). Oleh karena itu, dari data tersebut masih terdapat 18 siswa yang belum mencapai KKM.

Pertemuan Pertama Siklus II

1) Hasil Observasi Perilaku Siswa

Selama aktivitas pembelajaran siswa dievaluasi atau diamati perilaku belajarnya (sikapnya) oleh guru dan pengamat (*observer*), aspek-aspek yang diamati tersebut meliputi: Ketekunan, Keaktifan dan Kedisiplinan dalam selama mengikuti pembelajaran.

Dari data hasil pengamatan, diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan rata-rata dengan nilai sikap SA (Sangat aktif) rata-rata sebanyak 35 orang siswa atau hampir seluruhnya dinyatakan mengikuti pembelajaran secara baik.

2)Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Selanjutnya, selain dilakukan pengamatan terhadap sikap siswa yang mengikuti proses KBM. Dilakukan pula pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan kriteria bahwa nilai kualitas pembelajaran dinyatakan dengan Sangat Baik (SB = 4), Baik (B = 3), Kurang Baik (KB = 2) dan Tidak Baik (TB = 1).

Data hasil pengamatan atau penilaian tersebut, merupakan hasil pengamatan pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru pengamat terhadap guru PKn dimana dari data tersebut terlihat aspek yang kurang baik menjadi lebih baik atau mengalami perubahan perbaikan dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Pertemuan Kedua Siklus II

1) Hasil Observasi Perilaku Siswa

Selama pembelajaran siswa dievaluasi atau diamati perilaku belajarnya (sikapnya) oleh guru dan pengamat (*observer*), aspek-aspek yang diamati tersebut meliputi: Ketekunan, Keaktifan dan Kedisiplinan dalam selama mengikuti pembelajaran.

Dari data hasil pengamatan diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan rata-rata dengan nilai sikap SA (Sangat aktif) sebanyak 39,66 orang siswa atau hampir seluruhnya. Namun demikian, masih terdapat 1 orang siswa yang perilaku pembelajaran (Ketekunan, Keaktifan dan Kedisiplinan) yang masih dinilai kurang baik atau tidak tekun.

2) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Selain pengamatan terhadap perilaku belajar siswa, pada saat pembelajaran dilakukan evaluasi dengan mencatat pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Pengamatan dilaksanakan oleh *observer*, aspek-aspek yang diamati adalah seluruh proses pembelajaran dari awal kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran.

Dari data hasil pengamatan atau penilaian tersebut, merupakan hasil pengamatan pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru pengamat terhadap guru PKn dimana dari data terlihat aspek yang masih belum maksimal baik adalah kegiatan nomor 4 (pemanfaatan bahan ajar), sedangkan pelaksanaan KBM lainya sudah baik, antara lain kegiatan nomor 1 (pendahuluan) yang sudah terlaksana dengan baik.

Pertemuan Ketiga Siklus II

1) Hasil Observasi Perilaku Siswa

Pengamatan selama aktivitas KBM oleh guru dan pengamat (*observer*), aspek-aspek yang diamati tersebut meliputi: Ketekunan, Keaktifan dan Kedisiplinan.

Tabel 2. Hasil Observasi Perilaku Siswa Pertemuan Ketiga Siklus I

BB	Perilaku Siswa dalam Pembelajaran	Jumlah Siswa	Nilai Sikap	Keterangan
1.	Ketekunan	35	SA	**1 siswa tidak tekun**
2.	Keaktifan	36	SA	**-**
3.	Kedisiplinan	36	SA	**-**
Rata-rata		**35**	**SA**	**Sangat Aktif**

Data hasil pengamatan pada Tabel 2 tersebut, diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan rata-rata dengan nilai sikap SA (Sangat aktif) sebanyak 35,66 orang siswa atau hampir seluruhnya. Hasil pengamatan menunjukan bahwa secara umum siswa sudah

menunjukkan sikap yang baik, yaitu bahwa siswa sudah menjadi lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian hanya 1 orang siswa yang tidak tekun.

2) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nilai kualitas pembelajaran dinyatakan dengan Sangat Baik (SB = 4), Baik (B = 3), Kurang Baik (KB = 2) dan Tidak Baik (TB = 1):

Tabel 3. Hasil Observasi KBM Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	Kualitas pelaksanaan	Keterangan
1.	Pendahuluan	Terlaksana dengan baik	4	**Sangat Baik**
2.	Penyampaian materi	Mudah dipahami	4	**Sangat Baik**
3.	Pemanfaatan alat peraga	Alat peraga digunakan secara jelas	4	**Sangat Baik**
4.	Pemanfaatan bahan ajar	Bahan ajar sesuai dengan materi	4	**Sangat Baik**
5.	Perbaikan dari pembelajaran sebelumnya	Dilakukan dan berbeda dengan kondisi awal	4	**Sangta Baik**
6.	Penutup	Ditutup dengan baik	4	**Sangat Baik**
Rata-rata			**4,00**	**Sangat Baik**

Data hasil pengamatan atau penilaian pada Tabel 3 tersebut, merupakan hasil penilaian atau pengamatan atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengamat terhadap guru PKn dimana dari data tersebut terlihat aspek yang kurang baik menjadi lebih baik atau mengalami perubahan perbaikan dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

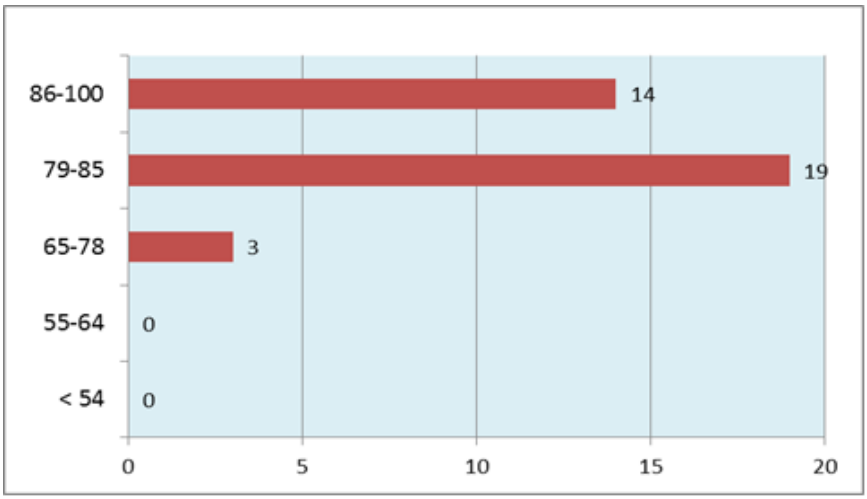
3). Hasil Belajar

Hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran pada siklus II (Lampiran 5), dapat dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Rekap Nilai Tes Siklus I (KKM = 78)

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Mutu (arti lambang)	Jumlah Siswa	Persen
1	86-100	A	Sangat baik	14	**38,88%**
2	79-85	B	Baik	19	**52,78%**
3	65-78	C	Cukup	3	**8,34%**
4	55-64	D	Kurang	0	**0%**
5	< 54	E	Sangat Kurang	0	**0%**
Jumlah				**36**	**100 %**

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan yang diperlihatkan dengan data pada Tabel 4. tersebut, diketahui bahwa hasil tes siklus II menunjukkan bahwa hasilnya mengalami perubahan perbaikan atau peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil tersebut terlihat dari frekuensi atau sebara hasil tes yang meningkat jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM.



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Siklus II

Hasil tes yaitu yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 14 siswa (38,88%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah sebanyak 19 siswa (52,78%), yang mendapat nilai kategori C sebanyak 3 siswa (8,34%) yang masih belum mencapai KKM. Sedangkan siswa yang mendapat nilai D (kurang) dan E (sangat kurang) sudah tidak ada. Namun masih terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas XI/IPS.1, dengan dua siklus tindakan diperoleh gambaran dari hasil pengamatan/*obeservasi* antara lain:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Perilaku Siswa dalam Pembelajaran	Nilai Sikap (jumlah siswa)		
		Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Ketekunan	34	35	+2
2	Keaktifan	34	36	+2
3	Kedisiplinan	34	36	+2
		34,0	35,67	1,67

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada siklus II juga mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus I, diperlihatkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan II

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	Kualitas pelaksanaan		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Pendahuluan	Terlaksana dengan baik	4	4	**Tetap**
2.	Penyampaian materi	Mudah dipahami	4	4	**Tetap**
3.	Pemanfaatan alat peraga	Alat peraga digunakan secara jelas	3	4	**Naik**

4.	Pemanfaatan bahan ajar	Bahan ajar sesuai dengan materi	3	4	**Naik**
5.	Perbaikan dari pembelajaran sebelumnya	Dilakukan dan berbeda dengan kondisi awal	3	4	**Naik**
6.	Penutup	Ditutup dengan baik	4	4	**Tetap**
Rata-rata			**3,16**	**4,00**	**Naik (+0,84)**

Berdasarkan rangkuman data pada tabel 6. tersebut, terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami perbaikan dibandingkan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran mengalami perbaikan, misalnya pada aspek nomor 4 guru menjadi sangat baik dalam memberikan materi pelajaran secara urutan.

Selain itu, kreativitas dan semangat siswa dalam proses pembelajaran PKn perlu mendapat dukungan dari guru, yaitu dengan cara guru melakukan perubahan metode dan strategi pembelajarannya di kelas, agar siswa menjadi semangat, dan dapat mencapai ketuntasan belajar PKn. Di samping itu, PKN merupakan mata pelajaran yang harus terus menerus menuntut siswa aktif motivasi dirinya dengan mengerjakan soal-soal PKN. Penggunaan media pembelajaran yang di pilih. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik, yaitu mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan pencapaian nilai tertinggi menjadi lebih besar yaitu nilai 90, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	**Hasil (Angka)**	**Hasil (Huruf)**	**Mutu (arti lambang)**	**Jumlah Siswa**		**Kenaikan/ penurunan**
				Siklus I	Siklus II	
1	85-100	A	Sangat baik	7	14	**Naik**
2	75-84	B	Baik	11	19	**Naik**
3	65-74	C	Cukup	7	3	**Turun**
4	55-64	D	Kurang	7	-	**Turun**
5	<54	E	Sangat Kurang	4	-	**Turun**
Jumlah				**36**	**36**	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai yang mencapai dan lebih tinggi dari KKM menjadi meningkat dan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Setelah mengikuti pembelajaran secara kelompok yang disebut dengan metode Inkuiri, menjadikan siswa yang berada pada nilai sangat baik bertambah 7 orang, dan yang berada pada nilai baik bertambah menjadi 19 orang siswa, sedangkan siswa yang berada pada nilai kurang (D) dan nilai Sangat kurang (E) tidak ada.

Selain itu, ketuntasan belajar dapat tercapai berdasarkan hasil dari tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siklus, diperoleh hasil adanya peningkatan kompetensi terhadap nilai PKn yang diperoleh siswa. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai yang di atas KKM menjadi sebanyak 33 orang (91,66%), sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 3 orang. Dengan demikian, melalui metode Inkuiri tersebut telah dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan penerapan model inkuiri pada kompetensi dasar penegakkan HAM pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 97 Jakarta, aktivitas guru dalam proses pembelajaran setelah dilakukan penelitian siklus II mengalami perbaikan dibandingkan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran mengalami perbaikan, misalnya pada aspek nomor 4 guru menjadi sangat baik dalam memberikan materi pelajaran secara urutan. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik, yaitu mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan pencapaian nilai tertinggi menjadi lebih besar yaitu nilai 90. Selain itu, ketuntasan belajar dapat tercapai berdasarkan hasil dari tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siklus, diperoleh hasil adanya peningkatan kompetensi terhadap nilai PKn yang diperoleh siswa. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai yang di atas KKM menjadi sebanyak 33 orang (91,66%), sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 3 orang. Dengan demikian, melalui metode Inkuiri tersebut telah dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Djahiri, Kosasih. 2009. *Strategi Pembelajaran PKn Pada Era Reformasi Menuju Indonesia Baru.* Makalah pada pelatihan calon instruktur guru PPKn di Bogor.

Hamdu, G. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 (1): 90-96.

Handika, J. 2012. Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 1 (2): 109-144.

Hendarwati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN I Sribit Delanggu pada pelajaran IPS. PEDAGOGIA: *Jurnal Pendidikan, 2*(1), 59-70.

Isa, A. (2010). Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 6(1).

Kurniawan, A. D. (2013). Metode inkuiri terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa SMP. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 2(1).

Mulyasa. E. 2016. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakter, dan Implementasi.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.

Prilestari, B. D., Zahrulianingdyah, A., & Supraptono, E. (2019). Developing Learning Model "Project-Based Learning in Improving the Handycrafting Subject for Junior Hgh School". *Journal of Vocational and Career Education*, *4*(2).